

Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Nur'aini, Andi Merni, Anita

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

Metode Pembelajaran;
Mind Mapping;
Prestasi Belajar;

ABSTRACT

Prestasi belajar siswa yang belum optimal menjadi isu yang menarik untuk dikaji, karena prestasi belajar yang baik akan mempengaruhi tingkat kualitas pengetahuan dan kemampuan yang siswa miliki. Hasil studi pendahuluan di banyak sekolah, menunjukkan prestasi belajar siswa belum optimal. Hal ini tercermin dari nilai didapatkan siswa; motivasi belajar siswa kurang; lingkungan sekolah tidak mendukung ataupun faktor yang lainnya. Pertanyaan yang segera muncul adalah mengapa prestasi siswa belum optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari berbagai literatur sebelumnya menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dari literatur yang diteliti.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nur'aini
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: nuraini@uis.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran bagi setiap individu manusia merupakan “*personal requirement*” yang harus dipenuhi oleh setiap manusia guna meningkatkan taraf hidupnya dan mengangkat derajatnya, apakah itu dilakukan di lingkungan keluarga sebagai organisasi terkecil, sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi belajar. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga mampu memperoleh tujuan dari yang dipelajari (Qodir, 2017).

Berdasarkan masalah tersebut perlu diadakan usaha peningkatan belajar siswa dalam memahami wacana dengan perbaikan pendekatan dan metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model peta pikiran (Mind Mapping) diupayakan mampu menarik perhatian dan minat siswa, mendukung kegiatan siswa dalam mencapai prestasi belajar (Aprinawati, 2018).

Mind Mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu Mind Map (Peta Pikiran), Ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (Brain Trust) dan pencipta konsep Melek Mental. Mind map diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian. Mind mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh

pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak (Aprinawati, 2018).

Menurut Tony Buzan, Mind Mapping dapat membantu kita untuk banyak hal seperti : merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran- pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan.

Prestasi adalah hasil yang dicapai dengan usaha, sesuatu yang dicapai tidak dengan usaha bukanlah suatu prestasi. Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang secara sadar dan disengaja dengan kegiatannya yaitu belajar. Keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi belajar tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor yang menunjang maupun yang bersifat menghambat (Qodir, 2017).

Prestasi belajar siswa yang belum optimal menjadi isu yang menarik untuk dikaji, karena prestasi belajar yang baik akan mempengaruhi tingkat kualitas pengetahuan dan kemampuan yang siswa miliki (Ramadhan & Winata, 2016). Hasil studi pendahuluan di banyak sekolah, menunjukkan prestasi belajar siswa belum optimal. Hal ini tercermin dari nilai didapatkan siswa; motivasi belajar siswa kurang; lingkungan sekolah tidak mendukung ataupun faktor yang lainnya. Pertanyaan yang segera muncul adalah mengapa prestasi siswa belum optimal? Merujuk pada perspektif teori konvergensi, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor internal siswa dan eksternal siswa mempengaruhi pada prestasi siswa, faktor eksternal disini yaitu disiplin kerja guru sehingga dijadikan kajian dalam penelitian ini.

Prestasi belajar merefleksikan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar penting untuk diteliti mengingat prestasi belajar dapat digunakan untuk (1) mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, (2) mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran, (3) mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, (4) mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (5) seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu, (6) menentukan kenaikan kelas, serta (7) menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Izzaty et al., 2017).

KAJIAN PUSTAKA (*LITERATURE REVIEW*)

Metode Pembelajaran

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu meta yang berarti yang dilalui dan hodos yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.⁸ Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan method dan menjadi term metode dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan tharīqah yang berarti jalan atau cara. Demikian pula menurut Yunus, *tharīqah* adalah perjalanan hidup, hal, mazhab dan metode.¹¹ Beragam makna tharīqah yang memiliki pengertian yang mendeskripsikan suatu perjalanan kehidupan, suatu perguruan atau majlis pengajian yang cenderung kepada ajaran mistik, dan lain sebagainya. Secara terminologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, di antaranya pengertian yang dikemukakan Surakhmad,

bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Yusuf, metodologi adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang bermacam-macam metode mengajar, keunggulannya, kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran dan bagaimana penggunaannya. Poerwaktja, mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya. Metode pembelajaran sebagai suatu keputusan praktis yang diambil oleh pendidik dalam menyajikan program pembelajaran pada waktu tertentu (Halik, 2012).

Mind Mapping

Mind mapping adalah salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan instrumen yang dapat membantu memetakan isi atau materi sehingga lebih mudah dipelajari dan dianalisis. Sebagai suatu instrumen, mind map dapat dikategorikan sebagai cognitive organizers yang bekerja sebagai stimulator agar kognisi manusia dapat bekerja lebih efektif dan efisien (Chen dan Hung, 2014: 262). Mind mapping membantu individu agar mampu menempatkan informasi ke dalam suatu sistem kognisi dan mengeluarkannya kembali (recall) untuk dimanfaatkan sebagai dasar pengetahuan. Sebagai suatu alat, mind map dapat diandalkan sebagai tehnik mencatat yang kreatif dan efektif membantu individu untuk memetakan pikirannya (Kustian, 2021).

Sedangkan Windura mendefinisikan Mind Map sebagai berikut: a) Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak, b) Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja ilmiah, c) Sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak menggunakannya yang masih tersembunyi, d) Sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan apa yang terjadi secara internal di dalam otak kita saat belajar dan berfikir, e) Sistem belajar dan berpikir yang menceritakan secara visual apa yang terjadi pada otak anda saat belajar dan berpikir (Kustian, 2021).

Prestasi Belajar

Menurut Bossaert, Doumen, Buyse dan Verschueren (2011) prestasi akademis sebagai keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan jangka pendek atau panjang dalam pendidikan. Lassiter (1995) melihat prestasi akademik siswa sebagai kinerja siswa yang kuat di bidang akademik tertentu. Sedangkan Good (2009) dan Chien (1987) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai numeric yang ditugaskan oleh guru (Adiputra & Mujiyati, 2017).

Menurut Lott & Kenny, prestasi belajar sangat penting di sekolah ini didukung dengan peran seorang guru, peningkatan seorang guru akan mengarah kepada peningkatan prestasi siswa. Timperley, H & Alton-Lee A menambahkan prestasi siswa diukur dari hasil yang didapatkan berupa skor dan sesuai dengan standar tes, bertujuan untuk pencapaian hasil yang didapatkan sesuai dengan target. Pendidikan seorang siswa dapat digambarkan dalam prestasi akademik. Menurut Glewwe, prestasi siswa dengan tes standar nasional dapat mempermudah dan memungkinkan untuk melakukan perbandingan kemampuan antara siswa. orangtua, sekolah dan sikap individu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Siswa harus memiliki persepsi positif tentang belajar mereka, tentang suasana belajar mereka bahkan dengan lingkungan belajar mereka karena dari faktor tersebut dapat bertujuan untuk peningkatan prestasi belajar dari siswa dan sebagai motivasi dalam keinginan untuk belajar, untuk tercipta juga keterampilan dan kemampuan (Adib & Santoso, 2016).

Kpolovie, Joe, & Okoto mendefinisikan prestasi akademis adalah indeks terukur yang menggambarkan domain kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam lingkungan pendidikan. Prestasi akademis biasanya diukur dengan ujian atau penilaian berkelanjutan namun tidak ada kesepakatan umum mengenai bagaimana cara terbaik untuk diuji atau aspek mana yang paling penting. Prestasi akademis siswa biasanya diukur oleh guru dengan menggunakan tes buatan guru atau tes yang telah terstandar (Kpolovie, 2014). Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa sehingga perlu dikaji tentang aspek-aspek yang dapat menunjang meningkatnya prestasi belajar dan mutu pendidikan di Indonesia (Adiputra & Mujiyati, 2017).

Menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal Yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, bakat, inteligensi, motivasi, dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal Yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa seperti: kondisi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Mulyani, 2013).

Dengan demikian hasil belajar akan bertambah jika faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dimiliki dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka, kajian pustaka dalam suatu penelitian ilmiah adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Cooper dalam Creswell mengemukakan bahwa kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni; menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat menghubungkan penelitian dengan literatur- literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Geoffrey dan Airasian mengemukakan bahwa tujuan utama kajian pustaka adalah untuk menentukan apa yang telah dilakukan orang yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengkaji penelitian sebelumnya, dapat memberikan alasan untuk hipotesis penelitian, sekaligus menjadi indikasi pembenaran pentingnya penelitian yang akan dilakukan. Lebih lanjut Anderson mengemukakan bahwa kajian pustaka dimaksudkan untuk meringkas, menganalisis, dan menafsirkan konsep dan teori yang berkaitan dengan sebuah proyek penelitian (Aprinawati, 2018).

SIMPULAN DAN CAKUPAN PENELITIAN

Mind mapping merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Menurut Maisaroh dan Rostrieningsih. 2010: ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik berasal dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar, kreatifitas pemilihan media belajar oleh guru serta metode pembelajaran.

Metode pembelajaran Mind Map adalah salah satu metode pembelajaran yang sistemnya menggunakan sebuah prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh kreativitas, potensi, dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Metode pembelajaran Mind Map merupakan metode pembelajaran yang paling banyak manfaatnya. Kontribusinya dalam membantu anak didik dengan

secara PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan berfikir kritis. Hubungan antara metode pembelajaran Mind Map dengan peningkatan prestasi belajar anak didik Sekolah Dasar Penguasaan sistem bagaimana cara belajar tidak akan dapat dimiliki ataupun dirasakan oleh anak didik semasa belajar di Sekolah Dasar. Nah, metode pembelajaran Mind Map ini merupakan salah satu cara dalam mengatasi hal tersebut. Sebab, dengan menerapkan metode pembelajaran Mind Map merupakan salah satu sebuah sistem bagaimana cara belajar yang menyenangkan dan harus didapatkan paling awal oleh anak didik, apabila anak didik mau mengaplikasikan penggunaan otaknya secara efektif dan efisien dalam aktivitas atau kegiatan pembelajaran Metode pembelajaran Mind Map yang akan dapat membantu anak dalam “menyusun kembali” materi pelajaran atau permasalahan yang sedang dihadapinya secara lebih sederhana dan terstruktur sesuai pancaran pikirannya. Penerapan metode pembelajaran Mind Map akan menuai sebuah prestasi hasil dari proses belajar anak didik Sekolah Didik yang menyenangkan dan mendorong anak didik Sekolah Dasar untuk lebih mandiri dalam belajar dan mencapai tingkat keberhasilan dalam prestasi akademiknya. Selain itu pula, penerapan metode pembelajaran Mind Map sudah mencakup dari adanya karakteristik anak didik mulai dari kelas rendah hingga sampai anak didik pada kelas tinggi. Sehingga, penerapan metode pembelajaran Mind Map sangatlah memiliki pengaruh yang luar biasa sangat hebatnya dan positif bagi anak didik (Setyarini, 2018).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), seorang guru memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Sudarman (2009), kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Oleh karena itu guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih metode yang tepat ketika menyampaikan suatu materi kepada peserta didiknya agar menjadi lebih menarik, tidak mengalami kebosanan dan dapat menerima materi tersebut dengan mudah, yang akan menunjang prestasi belajarnya (Kustian, 2021).

Kegiatan mind mapping dalam pembelajaran yaitu pemanfaatan sistem kerja otak kiri dan kanan itu sangatlah menunjang keefektifan belajar, Karena dalam kegiatannya belahan otak kiri berfungsi untuk berpikir rasional, analitis, berurutan, linear, saintifik seperti membaca, bahasa dan berhitung. Sementara belahan otak kanan berfungsi mengembangkan imajinasi dan kreatifitas (Aprinawati, 2018).

Menurut Breidle dan Rossi dalam Gogahu dan Prasetyo menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, media tersebut berupa buku, makalah, majalah, dan lain sebagainya. Mind Mapping adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa menjadi imajinatif untuk melacak pikiran dan meringkas materi. Oleh karena itu, sistem pembelajaran Mind Mapping juga dapat lebih mengembangkan kemampuan penguasaan siswa. Penggunaan Mind Mapping yang sangat kuat dan mahir, dapat menarik siswa untuk membidik pada pengalaman yang terus berkembang. Demikian, prestasi belajar yang dicapai siswa semakin luas. Mulai pendidik di Sekolah yang menggunakan pembelajaran Mind Mapping mengalami hasil yang luar bias dalam memberikan materi kepada siswa. Siswa dalam memanfaatkan teknik pembelajaran Mind Mapping tertarik untuk belajar dan prestasi belajar juga meningkat (Putri & Damayanti, 2022).

Hasil yang terjadi dalam pembelajaran yang menggunakan mind map untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa tersebut mengalami peningkatan. Hal ini didasari dan ditunjang melalui beberapa pendapat para ahli dan berdasarkan penelitian dilapangan. Akan tetapi metode mind map ini akan



memiliki sifat positif apabila digunakan dengan menuangkan materi yang sesuai dengan pembelajaran metode mind map (Tulloh et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dari literatur yang diteliti.

REFERENCES

- Adib, F., & Santoso, B. (2016). Upaya Penigkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 198. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3388>
- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Konselor*, 6(4), 150. <https://doi.org/10.24036/02017648171-0-00>
- Aprinawati, I. (2018). PENGGUNAAN MODEL PETA PIKIRAN (MIND MAPPING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA WACANA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.
- Halik, A. (2012). METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Al-Tbrah*, 1(1), 45–57.
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., Setiawati, F. A., & Amalia, R. N. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153. <https://doi.org/10.22146/jpsi.27454>
- Kustian, N. G. (2021). PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>
- Putri, I. Y., & Damayanti, P. V. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Epistema*, 3(2), 108–111.
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 193–194. www.ejournal.unuja.ac.id
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 154. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3260>
- Setyarini, D. (2018). Metode Membelajarkan Mind Map untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar,"* V(2), 30–44.
- Tulloh, R., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). METODE PEMBELAJARAN MIND MAP DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD PRATAMA. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 5(3), 508–512.